

SKRIPSI

**KONTRIBUSI BADAN USAHA MILIK DESA “SEJAHTERA” DI
KALURAHAN BLEBERAN TERHADAP KESEJAHTERAAN PELAKU
USAHA DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Penelitian Deskriptif Kualitatif Di Kalurahan Bleberan, Kapanewon Playen,
Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta**



Disusun oleh:

HUGO PASKALIS NGAJANG

17520074

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA**

2021



**KONTRIBUSI BADAN USAHA MILIK DESA “SEJAHTERA” DI
KALURAHAN BLEBERAN TERHADAP KESEJAHTERAAN PELAKU
USAHA DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Penelitian Deskriptif Kualitatif Di Kalurahan Bleberan, Kapanewon Playen,
Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Tugas Akhir Untuk Memenuhi
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Pada Program Studi Ilmu Pemerintahan
Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan dan disahkan di depan Tim Penguji Progam Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 8 Oktober 2021

Pukul : 12:30

Tempat : Via Google Meet

TIM PENGUJI

1. Drs. Suharyanto, M.M :

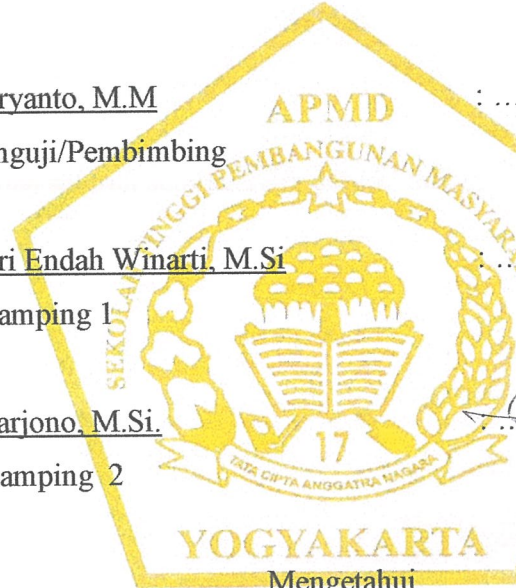
Dosen Penguji/Pembimbing

2. Dra. Safitri Endah Winarti, M.Si :

Penguji Samping 1

3. Drs. Sumarjono, M.Si :

Penguji Samping 2



Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



Dr.Guno Tri Tjahjoko,M.A.

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA-1
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA”APMD”

YOGYAKARTA

2021

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HUGO PASKALIS NGAJANG

NIM : 17520074

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi yang berjudul adalah **(KONTRIBUSI BADAN USAHA MILIK DESA “SEJAHTERA” DI KALURAHAN BLEBERAN TERHADAP KESEJAHTERAAN PELAKU USAHA DI MASA PANDEMI COVID-19, KAPANEWON PLAYEN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)**, benar-benar merupakan hasil kerja saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Yogyakarta, 10 Januari 2022

Yang Menyatakan,



HUGO PASKALIS NGAJANG

MOTTO

“Karena masa depan sungguh ada dan harapanmu tidak akan hilang”.

(AMSAL 23:18)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas setiap berkat, rahmat, serta tuntunan-Nya selama ini sehingga saya mampu dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya ingin mempersembahkan skripsi yang belum sempurna ini untuk semua orang yang berarti dalam hidup saya :

1. Untuk kedua orang tua yang saya cintai dan saya banggakan “Bapak Thomas Ngajang dan Ibu Martha Jahum” yang tak pernah lelah untuk berdoa, memberi dukungan moral maupun materi serta doa dan semangat tiada henti untuk masa depan saya. Skripsi ini saya persembahkan untuk kalian meskipun ini tidak sebanding dengan pengorbanan kalian untukku. Sehat terus untuk kalian berdua “papa dan mama” semoga Tuhan selalu menyertai kalian orang terbaik dan terhebat buatku. Terimakasih untuk segala cinta dan kasih sayang kalian kepadaku.
2. Untuk Dosen Pembimbingku Drs. Suharyanto, M.M. terimakasih telah sabar membimbing dan mengajarkanku dengan segala kebaikan hati, sehingga saya dapat menyelesaikan karya ini. Semoga segala kebaikan bapak mendapat berkat dari Tuhan Yang Maha Esa.
3. Terimakasih untuk Sahabat spesial saya (Selviana) orang yang selalu memberi semangat, doa, dan juga dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk kae-kae senior Manggarai APMD Yogyakarta. Kae Ernes, Kae Frumen, Kae Gusti, Kae Kris, Kae Olan, dan kae-kae yang lain.

terimakasih telah membimbing, dan berbagi ilmu. Semoga segala kebaikan dari kae-kae semua senantiasa Tuhan Berkati.

5. Untuk saudara-saudara saya pasukan Kontrakan 54, Kevin, Feldi, Kae Didy. Terimakasih untuk semuanya.
6. Untuk teman-teman seperjuangan, Canoks, Wily, Ari, Mbetok, Fiki, Kae Ren , Andi, Trisno. Terimakasih banyak atas segala cinta dan kasih kalian. Semoga Tuhan selalu Memberkati kita semua.
7. Untuk Keluarga Besar WaeMata Yogyakarta, PMKRI Yogyakarta dan teman-teman Aliansi Tanah Dading Yogyakarta. Terimakasih telah menerima saya untuk berproses bersama.

KATA PENGANTAR

Puji Dan Syukur Kepada Tuhan Yang Mah Esa yang telah memberi rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan Penulisan Skripsi dengan Judul “Kontribusi Badan Usaha Milik Desa “Sejahtera” Di Kalurahan Bleberan Terhadap Kesejahteran Pelaku Usaha Di Masa Pandemi Covid-19”.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa untuk memperoleh gelar Strata Satu (S-1) di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta. dalam penyusunan Skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah mengluangkan waktu, tenaga, materi, dan pikiran sehingga Penulisan Skripsi ini dapat diselsaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga penulis sangat mengharapkan dan menghargai kritik dan saran dari semua pembaca dengan sprit membangun, untuk menyempurnakan Skripsi yang telah dibuat ini.

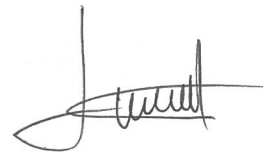
Selain itu, dengan senang peneliti ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada segenap pemangku civitas akademik dengan ras hormat:

1. Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
2. Dr. Guno Tri Tjahjoko, M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta.
3. Drs. Suharyanto, M.M. sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan pemahaman selama dalam proses pembuatan Skripsi.
4. Seluruh Dosen Ilmu Pemerintaan STPMD “APMD” Yogyakarta, terimakasih buat pengetahuan dan selama proses perkuliahan.
5. Pemerintah Kalurahan Bleberan dan Pengelola BUM Desa Sejahtera yang telah menerima saya dengan baik selama proses penelitian.

6. Pelaku usaha di Kalurahan Bleberan yang telah menerima saya dan memberikan informasi selama proses penelitian.

Yogyakarta, 10 Januari 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hugo Paskalis Ngajang', written in a cursive style.

Hugo Paskalis Ngajang

INTISARI

Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) merupakan Lembaga ekonomi Desa yang dikelola oleh masyarakat Desa dan Pemerintah Desa dalam upaya memperkuat perekonomian Desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi Desa sehingga keberadaan dan kinerja BUM Desa memiliki kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat Desa, bagi sebagian pelaku usaha keberadaan BUM Desa sudah memberi kontribusi bagi usaha mereka melalui unit usaha yang di miliki BUM Desa.

Namun pengelolaan BUM Desa Sejahtera di Kalurahan Bleberan berbanding terbalik dengan kondisi ekonomi pelaku usaha yang berada di tempat Wisata Sri Gethuk dimana kehidupan dari pelaku usaha jauh dari kata sejahtera. Tentunya kondisi ini menjadi tanggung jawab Pemerintah Desa dan Pengurus BUM Desa Sejahtera untuk melakukan tindakan dalam upaya menumbuh kembangkan perekonomian masyarakat Kalurahan Bleberan. Dengan demikian peran Pemerintah Desa dan BUM Desa Sejahtera sangat penting dalam upaya meningkatkan Kesejahteraan para pelaku usaha yang ada di Kalurahan Bleberan.

Oleh karena itu Peneliti memfokuskan penelitian “ BUM Desa Sejahtera Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha di Masa Pandemi Covid-19” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi BUM Desa Sejahtera terhadap kesejahteraan pelaku usaha. Penelitian ini dilakukan di Kalurahan Bleberan, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang mana peneliti mencoba menggambarkan data sesuai dengan fakta di lapangan dan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta teknik pengumpulan data secara kualitatif dengan berpedoman pada pengumpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi BUM Desa Sejahtera terhadap kesejahteraan pelaku usaha di kalurahan Bleberan menunjukkan belum maksimal dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha karena belum dapat dirasakan oleh semua masyarakat khususnya para pelaku usaha hal ini yang membuat para pelaku usaha berpendapat bahwa keberadaan BUM Desa Sejahtera belum membawa dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan pelaku usaha.

Kata Kunci: Kontribusi BUM Desa, Kesejahteraan, Pelaku usaha

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa merupakan unit terkecil dari Negara yang terdekat dengan masyarakat dan secara riil menyentuh langsung kebutuhan masyarakat untuk disejahterahkan. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Desa adalah Desa dan Desa adat atau yang dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia tentunya sebagai bagian dari Negara, Desa wajib melakukan perubahan pembangunan baik itu pembangunan fisik maupun pembangunan sumber daya manusia, sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Majunya perekonomian suatu bangsa bisa dilihat dari maju tidaknya bagian Negara terkecil, yaitu susunan Pemerintah Desa hampir sebagian besar jumlah penduduk Indonesia berada di pedesaan, sehingga titik sentral pembangunan seharusnya berada di daerah pedesaan. Seperti yang kita ketahui bahwa pembangunan merupakan cara untuk mengurangi kesenjangan yang ada di masyarakat dan kesenjangan itu sering terjadi antara Desa dan Kota,

tentu persoalan ini menjadi tanggungjawab besar bagi Pemerintah untuk mengatasi kesenjangan yang terjadi antara Desa dan Kota.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa telah mengamanatkan bahwa Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/kota memberdayakan masyarakat Desa dengan menerapkan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, teknologi tepat guna dan temuan baru untuk kemajuan ekonomi dan pertanian masyarakat Desa, meningkatkan kualitas Pemerintahan dan masyarakat Desa melalui pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan serta mengakui dan memfungsikan institusi asli dan/atau yang sudah ada di masyarakat desa.

Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa membawa harapan baru bagi desa sekaligus tantangan baru bagi Desa. berdasarkan penjelasan dari Undang-Undang tersebut pemberdayaan menjadi sebuah misi, tujuan, asas pengembangan ekonomi Desa dan menjadi agenda kebijakan yang secara prinsip diwujudkan dengan mengakui dan menetapkan kewenangan Desa agar Desa mampu melaksanakan upaya pembinaan, pemberdayaan, dan pengawasan.

Dengan demikian Desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan masyarakatnya secara mandiri, yang mensyaratkan adanya manusia-manusia handal dan mempuni sebagai pengelola Desa atau *self governing* (komunitas yang mengelola pemerintahnya secara mandiri). Hal ini mencakup peningkatan kapasitas masyarakat Desa di segala kehidupan,

terutama pengembangan kapasitas di dalam pengelolaan Desa secara Demokratis. (Dindi Abdullah, 2014: 8-9).

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa tidak hanya membawa sumber dana yang cukup besar untuk kemandirian masyarakat Desa tetapi juga membawa harapan baru pada masyarakat Desa untuk mentransformasi wajah Desa melalui pendekatan yang memperlihatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat baik Sosial, Politik, Ekonomi, dan Budaya dengan sasaran seluruh lapisan masyarakat Desa serta kemampuan *self-help* (membantu diri sendiri) untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa yang mengacu pada cara berpikir, bersikap, berperilaku untuk maju. Dengan demikian memastikan bahwa Desa adalah subjek utama pembangunan Desa.

Tentunya untuk mencapai tujuan pembangunan Nasional, Desa yang merupakan agen terdepan dari pemerintah yang dapat menjangkau kelompok-kelompok masyarakat secara riil yang hendak disejahterakan itu dengan mendirikan suatu badan usaha yang dinamakan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa). Hal ini berdasarkan amanat dari Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa yang menyebutkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan keuangan Pemerintah Desa dalam penyelenggaraan pemerintahan Desa dan meningkatkan pendapatan masyarakat Desa melalui berbagai macam kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan, didirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa. Badan Usaha Milik Desa yang dibentuk atau didirikan oleh pemerintah Desa yang kepemilikan

modal dan pengelolannya dilakukan oleh Pemerinah Desa dan masyarakat. pembentukan ini berasal dari Pemerintah Kabupaten/Kota dengan menetapkan Peraturan Daerah Tentang Pedoman Tata Cara Pembentukan Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) selanjutnya Pemerintah Desa membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dengan Peraturan Desa yang berpedoman pada Peraturan Daerah. (Ramadana, C.B, 2013: 2)

Lahirnya Otonomi Desa merupakan kebijakan yang diberikan Negara kepada Pemerintah Desa untuk mengoptimalkan potensi yang ada di Desa sehingga dapat meningkatkan pendapatan Desa untuk pembangunan dan mensejahterakan masyarakat. Pemerintah Desa merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam penyelenggaraan Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai penyelenggara Pemerintah Negara yang paling bawah dengan masyarakat, Pemerintah Desa memiliki peran penting menjadi ujung tombak dalam mencapai tujuan Negara.

Sesuai dengan amanat di dalam Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Pemerintah Desa menjadi pelaku di dalam pengelolaan Dana Desa. Pengelolaan Dana Desa menjadi alat ukur pertumbuhan ekonomi di Desa, apabila pengelolaan Dana Desa dikelola dengan benar dan baik maka berbagai potensi ekonomi Desa akan tumbuh dengan baik. Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa Sumber keuangan Desa saat ini tidak hanya bersumber dari anggaran APBN saja, tetapi juga dari alokasi Dana Desa yang bersumber dari APBD. Salah satu bentuk pengelolaan Dana Desa yaitu dengan adanya BUM Desa. BUM Desa merupakan wujud pengelolaan Dana

Desa yang dikelola secara profesional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kalimat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa adalah tujuan akhir didirikannya BUM Desa.

Dengan lahirnya BUM Desa sebagai suatu pendekatan baru dalam peningkatan ekonomi Desa berdasarkan kebutuhan dan potensi Desa. BUM Desa merupakan suatu lembaga/Badan Usaha Milik Desa yang berbadan Hukum dibentuk yang dimiliki Pemerintah Desa, dikelola secara ekonomi, mandiri dan profesional dengan modal seluruhnya atau sebagian besar merupakan kekayaan Desa yang dipisahkan. (Rumaini, 2019: 6)

Pengelolaan BUM Desa sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat dari Desa, oleh Desa untuk Desa dan Pemerintah Desa berperan sebagai pengawasan dan pembinaan serta melibatkan masyarakat dalam pengelolaan BUM Desa. pengelolaan BUM Desa harus memberi hasil dan manfaat untuk warga masyarakat secara keseluruhan.

Pada tahun 2014 Pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Salah satu point penting dari Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa Desa dapat mendirikan BUM Desa. di dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Pasal 1 ayat (6) dijelaskan bahwa: Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUM-Desa adalah Badan Usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan melalui aset Desa, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Dalam Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa terdapat 4 Pasal yang menjelaskan mengenai BUM Desa, yaitu: pasal 87 dan pasal 88 dikatakan bahwa Desa dapat mendirikan BUM Desa dengan semangat kekeluargaan dan gotong royong, dan pendirian BUM Desa ini disepakati melalui Musyawarah Desa atau MUSDES, Pasal 89 menerangkan bahwa hasil usaha BUM Desa dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha, pembangunan Desa, pemberdayaan masyarakat Desa, dan pemberian bantuan untuk masyarakat miskin melalui hibah, bantuan sosial, dan kegiatan Dana bergulir yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. dan Pasal 90 mengenai arah pengembangan bisnis BUM Desa yang bermanfaat bagi masyarakat Desa, dari Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa dapat disimpulkan bahwa BUM Desa saat ini diharapkan memegang peran penting dalam pengembangan potensi Desa.

Wacana pengimplementasian BUM Desa bukan hanya di atur di dalam Undang-Undang Desa Nomor. 6 Tahun 2014 Tentang Desa, tetapi juga semakin dipertegas di dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa pada Pasal 2 menjelaskan: Pendirian BUM Desa dimaksudkan sebagai upaya untuk menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh Desa dan/atau kerja sama antara Desa dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia

Nomor 4 Tahun 2015 diharapkan Desa menjadi mandiri dan otonom didalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki Desa, dan BUM Desa diharapkan dapat berperan dalam peningkatan ekonomi Desa.

Dengan dikeluarkan Undang-Undang tersebut diharapkan BUM Desa dapat menjadi lembaga ekonomi lokal yang berbeda dengan lembaga ekonomi pada umumnya serta mampu meminimalisir berkembang sistem usaha kapitalis. Sistem ekonomi yang digunakan BUM Desa adalah sistem ekonomi kerakyatan, yaitu sistem ekonomi yang mandiri yang tidak memiliki ketergantungan terhadap modal asing. oleh karena itu keberadaan dan kinerja BUM Desa di harapkan memiliki kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat Desa. Tentu tujuan didirikannya BUM Desa melekat pada semua Pemerintah Desa Karena pengetahuan yang baik akan BUM Desa tentu menjadi hal yang dibutuhkan. Keinginan membentuk BUM Desa tanpa pengetahuan yang baik akan pengelolaannya justru akan menjauhkan desa jauh dari kata sejahtera, Sebab kekayaan Desa yang menjadi modal BUM Desa bisa saja tidak berkembang dan mengalami kerugian.

Perlu diakui bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) sekarang ini menjadi tonggak baru dalam pengembangan ekonomi di Desa ekonomi Desa yang sebelumnya mengalami kemunduran yang cukup lama, karena salah urus, namun persoalan ini kemudian mengalami kemajuan dan perkembangan yang cukup menggembirakan, dan hal ini kemudian sejalan dengan perubahan cara pandang pemerintah terhadap pembangunan Desa, yang sebelumnya Indonesia Membangun Desa ke Desa Membangun Indonesia. tentunya

perubahan ini memberi jalan baru terhadap pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) sebagai lokomotif untuk pengembangan dan pembentukan ekonomi desa yang juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. BUM-Desa sebagai lembaga sosial harus berpihak kepada kepentingan masyarakat desa melalui kontribusi dalam penyediaan pelayanan sosial. dan sebagai lembaga komersial BUM-Desa bertujuan mencari keuntungan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa.

Dengan demikian Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan aturan pelaksanaannya menyebutkan bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUM Desa. Kemudian BUM Desa ini dapat dijadikan sebagai kekuatan bagi Pemerintah Desa untuk mengatur, mengurus, dan menyelenggarakan urusan rumah tangganya sendiri, namun demikian di dalam penyelenggaraan Pemerintahan tersebut harus dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini pertanggung jawaban yang dimaksud adalah dalam pengelolaan anggaran Desa, sehingga pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) didasarkan pada kebutuhan dan potensi Desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat karena BUM Desa dibangun atas prakarsa masyarakat yang mendasarkan pada prinsip partisipasi, kerjasama, transparan, kesetaraan, akuntabel dan berkelanjutan serta pengelolaan BUM Desa dikerjakan secara profesional.

Kalurahan Bleberan adalah salah satu yang mendirikan BUM Desa. BUM Desa Sejahtera yaitu nama dari Badan Usaha Milik Kalurahan Bleberan. BUM Desa Sejahtera berdiri sejak tahun 2003 dan memiliki legal standing,

baik itu berupa akta notaris maupun Peraturan Desa yang memperkuat keberadaannya. Tujuan didirikannya BUM Desa Sejahtera untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) dan merupakan instrumen pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi Desa, selain itu juga sebagai lembaga untuk mengembangkan segala potensi perekonomian Desa, dan tujuan selanjutnya untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kalurahan Bleberan.

Pemerintah Kalurahan Bleberan memiliki kewenangan salah satunya adalah keberadaan BUM Desa yang dikelola dengan semangat kekeluargaan dan gotong royong untuk menjalankan usaha di bidang ekonomi. Inisiatif pengembangan ekonomi ini muncul melalui Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa di Kalurahan Bleberan, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunung Kidul BUM Desa Sejahtera didirikan dengan berbagai pertimbangan antara lain 1. inisiatif Pemerintah Desa dan masyarakat Desa untuk mendirikan BUM Desa 2. potensi yang dibutuhkan baik potensi usaha ekonomi Desa, sumber daya alam maupun sumber daya manusia di Desa yang mampu mengelola BUM Desa, 3. Ketersediaan dan ketersediaan modal dari Pemerintah Desa yang disertakan dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan Desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari usaha BUM Desa.

Landasan hukum yang melandasi berdirinya BUM Desa di Kalurahan Blerberan, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunung Kidul antara lain Pemerintah Kabupaten Gunung Kidul menetapkan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2010 Tentang Pedoman Pembentukan Badan Usaha Milik Desa.

Oleh karena itu maksud dari pendirian BUM Desa tersebut adalah sebagai usaha Desa yang dimaksudkan untuk menampung seluruh kegiatan usaha dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, baik yang berkembang menurut adat istiadat setempat maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat dari program Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah sedangkan tujuan dari pendirian BUM Desa adalah sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat pedesaan dengan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam merencanakan dan mengelola pembangunan perekonomian Desa, serta mendukung kegiatan investasi lokal dan meningkatkan keterkaitan perekonomian Desa dan Perkotaan. Dengan membangun sarana dan prasarana perekonomian pedesaan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha ekonomi produktif serta ketersediaan berbagai media usaha dalam mengurangi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin pedesaan.

BUM Desa Sejahtera yang dimiliki oleh Kalurahan Bleberan diharapkan mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian masyarakat Kalurahan Bleberan. Aset ekonomi yang ada di Kalurahan Bleberan harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. substansi dan filosofi BUM Desa harus dijiwai oleh semangat kebersamaan dan *self help*

sebagai upaya memperkuat aspek ekonomi kelembagaannya. Pada tahap ini BUM Desa berjalan seirama dengan upaya meningkatkan sumber-sumber Pendapatan Asli Desa, menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat dimana peran BUM Desa sebagai institusi payung dalam menaungi. Dengan demikian upaya ini juga penting dalam rangka mengurangi *free-rider* yang sering kali meningkatkan biaya transaksi dalam kegiatan ekonomi masyarakat melalui prakter *rentenir*. BUM Desa Sejahtera sebagai roda penggerak ekonomi Desa sejatinya memiliki kedudukan dan peran strategis dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat Desa.

BUM Desa Sejahtera memiliki unit usaha Pengelolaan Air Bersih, Simpan Pinjam, dan Pariwisata. Pengelola BUM Desa Sejahtera setiap tahunnya selalu membuat laporan tahunan BUM Desa Sejahtera juga menyumbang PADes yang cukup besar terhadap Desa jumlah PADes yang disumbangkan ke Kalurahan Bleberan pada tahun 2020 sebesar Rp. 53.0000.00, selain menyumbang PADes yang besar BUM Desa Sejahtera juga memberi Kontribusi terhadap kebutuhan air bersih masyarakat di Kalurahan Bleberan dan memberi modal kepada masyarakat untuk pengembang usaha mereka dengan bunga yang sangat kecil.

Dalam hal ini mengelola BUM Desa berarti menjalankan bisnis masyarakat karena sebagian besar modal yang digunakan BUM Desa berasal dari Dana Desa. prinsip bisnis yang dijalankan Pemerintah Desa agar BUM Desa Sejahtera mampu memberi kontribusi bagi Pemerintha Desa dan juga kepada masyarakat desa di Kalurahan Bleberan. Namun demikian

menjalankan bisnis bagi sebagian Pemerintah Desa masih hal baru dan masih sulit dijalankan. Sehingga dorongan Pemerintah pusat terhadap Pemerintah Desa dalam memanfaatkan Dana Desa melalui BUM Desa masih belum membahwa dampak yang maksimal bagi upaya pemberdayaan masyarakat. dengan demikian bagaimana membangun relasi yang baik antara pengelola BUM Desa Sejahtera dan Pemerintah Desa dalam hal ini relasi yang di bangun bukan hanya sekedar menjalankan tugasnya masing-masing, tetapi bagaimana agar hubungan itu dapat membahwa keuntungan bagi pengelola BUM Desa Sejahtera dan Pemerintah Desa.

Pada awal Tahun 2020, dunia dikagetkan dengan munculnya Pandemi Corona atau Covid-19 yang mengerang seluruh Negara dibelahan Dunia termasuk Indonesia yang mengakibatkan Dampak Negatif bagi kehidupan manusia seperti lumpuhnya kehidupan sosial, politik, dan Ekonomi disebuah wilayah. di Indonesai dampak Pandemi Covid-19 tidak hanya dirasakan oleh Kota-Kota besar namun dampaknya hingga ke Desa-Desa.

Tentunya dampak yang di rasakan oleh seluruh masyarakat termasuk masyarakat Kalurahan Bleberan adalah dampak penurunan ekonomi, hal ini diakibatkan oleh pembatasan sosial dimana aktivitas manusia dari satu Daerah ke Daerah lain dibatasi demi mencegah penyebaran virus. Tentunya hal ini mempengaruhi kesejahteraan masyarakat desa secara umum, terutama masyarakat yang mengandalkan pekerjaan harian atau mingguan dan salah satu kelompok yang paling terdampak mereka yang bergerak di bidang usaha kecil menengah. Hal ini terjadi karena banyak masyarakat yang takut terpapar

virus corona, dan menyebabkan pedagang-pedagang mengalami penurunan jumlah pembeli akibatnya mereka mengalami penurunan pendapatan.

Melihat fenomena yang terjadi akibat dari pandemi covid-19, dan apabila melihat tujuan Badan Usaha Milik Desa dinilai menjadi salah satu elemen penting yang bisa memainkan peran membangkitkan dan memulihkan perekonomian yang lesu di tengah Pandemi Covid-19 dengan tunjangan dana dan dukungan regulasi dari Pemerintah Pusat dan Daerah, menjadikan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) layak diberdayakan demi mengantisipasi badai resesi ekonomi akibat Pandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang tersebut, sehingga muncul pertanyaan tentang kelembagaan BUM Desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya para pelaku usaha Kalurahan Bleberan ditengah Pandemi Covid-19. Hal ini menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian yang nantinya bermanfaat bagi masyarakat Desa dan Pemerintah Kaluraha Bleberan. Untuk mengetahui lebih lanjut, maka perlunya penelitian ini yang difokuskan pada Kontibusi Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Sejahtera Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha di masa Pandemi Covid-19 Kalurahan Bleberan, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunung Kidul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat ditarik rumusan masalahnya sebagai berikut:

Bagaimana Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Sejahtera Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha di Masa Pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Mendeskripsikan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Sejahtera Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha di Masa Pandemi Covid-19 Kalurahan Bleberan.
- 2) Untuk Mengetahui Pengaruh Sebelum dan Sesudah adanya Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha di Kalurahan Bleberan
- 3) Untuk Mengetahui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Sejahtera Terhadap Pengembangan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian Sebagai Berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan jawaban mengenai Kontribusi BUM Desa yang terjadi sehingga bisa menambah pengetahuan terhadap pembaca, masyarakat dan terlebih untuk mahasiswa Studi Ilmu Pemerintahan di STPMD “APMD” Yogyakarta tentang Kontribusi Badan Usaha milik desa BUM Desa Sejahtera terhadap

kesejahteraan pelaku usaha di Kalurahan Bleberan, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewah Yogyakarta.

2) Manfaat Praktis

Memberikan pedoman bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji mengenai BUM Desa terkhusus bagi Mahasiswa Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta dan civitas akademik STPMD “APMD” Yogyakarta.

E. Kerangka Konseptual

1. Kontribusi

a. Pengertian Kontribusi

Kontribusi adalah pemberian andil sesuatu kegiatan peranan, masukan ide dan lain sebagainya. Kontribusi juga bisa dikenal dengan peranan, sedangkan menurut Gross Mason dan Mceachern peran adalah sebagian perangkat harapan-harapan yang dikenal dengan individu yang menenpati sosial tertentu (Soekanto, 1999: 99). tetapi masyarakat umum mengartikan kontribusi sebagai sumbangsi atau peran atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu. namun ada banyak defenisi dari berbagai ahli mereka mengartikan kontribusi menurut sudut pandangnya masing-masing. sehingga kontribusi tidak bisa diartikan hanya sebagai keikutsertaan seseorang secara formalitas saja, melainkan harus ada bukti nyata atau aksi nyata bahwa orang atau kelompok tersebut ikut turun tangan kelapangan untuk menyukkseskan sukseskan suatu

kegiatan tertentu. bentuk kontribusi yang bisa diberikan oleh masyarakat harus sesuai dengan kapasitas atau kemampuan masing-masing orang tersebut. dalam hal ini individu atau kelompok bisa menyumbangkan pikirannya, tenaganya dan materinya demi menyelesaikan kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan bersama itulah pengertian kontribusi secara umum.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kontribusi adalah 1. uang yukuran (kepada perkumpulan dsb) 2. Sumbangan. Sehingga setiap orang bisa dikatakan berkontribusi apabila terlibat atau melibatkan diri pada suatu kegiatan baik dalam posisinya sebagai tim kerja maupun karena jabatan yang diembannya selaku individu. Kontribusi tersebut tidak hanya sebatas pada satu jenis kegiatan atau aktifitas akan tetapi berkelanjutan meskipun tindakan yang dilakukan oleh individu tersebut beda dengan aktivitas yang dilakukan sebelumnya.

Menurut Yandianto kontribusi sebagai sokongan berupa uang. pengertian tersebut mengartikan Kontribusi kedalam ruang lingkup yang jauh dan lebih sempit lagi yaitu kontribusi sebagai bentuk bantuan yang dikeluarkan oleh individu atau kelompok dalam bentuk uang atau sokongan dana. Senada dengan pengertian kontribusi menurut Soerjono Soekanto mengartikan kontribusi sebagai bentuk iuran uang atau dana, bantu tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi,

dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya bisa membantu suksesnya kegiatan pada suatu forum dan perkumpulan lainnya.

b. Manfaat Kontribusi

1. Memperkuat Intergrasi Sosial Masyarakat
2. Membantu Masyarakat Yang Kekurangan
3. Menumbuhkan Sifat Kepedulian Didalam Kehidupan Masyarakat
4. Mendorong Masyarakat Untuk Bisa Melakukan Terobosan-
Terobosan Baru Dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Hidupnya.

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa kontribusi merupakan bentuk bantuan nyata berupa bantuan uang, bantuan materi, bantuan tenaga, bantuan pikiran, dan segala bentuk bantuan yang kira dapat membantu suksesnya kegiatan yang telah di rencanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan bersama. Dan Kontribusi adalah segala sesuatu yang di terima oleh seseorang setelah melakukan berbagai bentuk usaha yang memberi dampak masukan berupa sumberdaya baik berupa benda maupun uang. Sehingga kontribusi berguna sebagai dasar untuk mengetahui seberapa besar peran usaha yang selama ini dikerjakan oleh seseorang ataupun kelompok terhadap pendapatan dan akhirnya dapat diandalkan sebagai sumber penghasilan. Sehingga kontribusi dapat berarti untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi bagi hidup seseorang maupun kelompok usaha.

2. Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)

a. Pengertian BUM Desa

1. Pengertian Badan Usaha Milik Desa atau disingkat BUM Desa adalah usaha kolektif antara pemerintah desa dan masyarakat yang bersifat unik, yang berbeda dengan jenis-jenis usaha lain seperti koperasi, CV, PT maupun BUMN dan BUM Desa. Salah satu keunikan yang menonjol adalah bahwa BUM Desa bukan hanya bisnis ekonomi semata, tetapi juga mengandung bisnis sosial. Bisnis sosial yang dimaksud disini BUM Desa tidak hanya sebatas mencari keuntungan semata. Tetapi BUM Desa juga menjadi wadah bagi pengembangan potensi yang ada di desa dan kreativitas warga guna peningkatan perekonomian masyarakat (Sutoro Eko, 2014: 266).
2. Sedangkan menurut Maryunani (2008:51) mendefinisikan Badan usaha milik desa (BUM Desa) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kedekatan sosial masyarakat yang di berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. jadi badan usaha milik desa (BUM Desa) adalah suatu lembaga usaha yang artinya memiliki fungsi untuk melakukan usaha dalam rangka mendapatkan suatu hasil seperti keuntungan atau laba. Badan usaha milik desa (BUM Desa) dalam ini dibangun atas prakarsa masyarakat, serta mendasarkan pada prinsip-prinsip koperatif,

partisipatif, (*user-owned, user-benefit, and user-controlled*), transparansi, emasipatif, akuntabel, dan sustainable dengan mekanisme member-base dan self-help. Dari semua itu yang terpenting adalah bahwa pengelolaan badan usaha milik desa (BUM Desa) harus dilakukan secara profesional dan mandiri.

Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) sebagai badan hukum, dibentuk berdasarkan tata perundang-undangan yang berlaku, dan sesuai kesepakatan yang terbangun di masyarakat desa. Dengan demikian, bentuk BUM Desa dapat beragam di setiap desa. Ragam bentuk BUM Desa disesuaikan dengan karakteristik lokal, potensi, dan sumberdaya yang dimiliki masing-masing desa. Pengaturan lebih lanjut tentang BUM Desa diatur melalui Peraturan Daerah (Perda) sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah bahwa tujuan pendirian BUM-Desa antara lain dalam rangka peningkatan pendapatan asli desa (PADes). Dengan demikian, setiap pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa). Maka penting disadari bahwa BUM Desa didirikan atas prakarsa masyarakat didasarkan pada potensi yang dapat dikembangkan dengan menggunakan sumberdaya lokal dan dapat memenuhi permintaan pasar.

Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dilandasi oleh Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Badan

Usaha Milik Desa disebut BUM Desa dan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa). Secara rinci tentang kedua landasan hukum BUM Desa adalah:

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Badan Usaha Milik Desa BUM Desa ; adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui pernyataan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna pengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.
- b. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang BUM Desa; mengenai proses pendirian BUM Desa, siapa saja yang berhak mengelola BUM Desa, permodal BUM Desa, jenis usaha yang di perbolehkan sampai pada pelaporan dan pertanggungjawaban pelaporan BUM Desa.

Dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2015 bahwa BUM Desa dapat didirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa sehingga apa yang dimaksud dengan kebutuhan dan potensi desa adalah:

- 1) Kebutuhan masyarakat terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok.
 - 2) Ketersediaan sumber daya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal terutama kekayaan desa dan terdapat permintaan di pasar
 - 3) Ketersediaan sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat.
 - 4) Adanya unit-unit usaha yang merupakan kegiatan ekonomi.
 - 5) Warga masyarakat yang dikelola secara parsial dan kurang terakomodasi.
3. Dalam buku panduan BUM Desa yang dikeluarkan Departemen Pendidikan Nasional, BUM Desa merupakan badan usaha milik desa yang didirikan atas dasar kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. bertepatan dengan perencanaan dan pendiriannya, BUM Desa dibangun atas prakarsa dan partisipasi masyarakat BUM Desa juga merupakan perwujudan dan partisipasi masyarakat desa secara keseluruhan, sehingga tidak menciptakan modal usaha yang di hegemoni oleh sekelompok elit desa.
4. Sedangkan Anom Surya Putra (2015: 9) menyatakan beberapa pengertian dari beberapa badan usaha milik desa (BUM Desa) diantaranya:
- a. BUM Desa merupakan salah satu strategi kebijakan untuk menghadirkan intitusi negara (Kementerian Desa PDTT) dalam

kehidupan bermasyarakat dan bernegara di desa (disebut tradisi berdesa)

- b. BUM Desa merupakan salah satu strategi kebijakan membangun indonesia dari pinggiran melalui pengembang usaha ekonomi desa yang bersifat kolektif
- c. BUM Desa merupakan salah strategi kebijakan untuk meningkatkan kualitas kehidupan hidup manusia indonesia didesa.
- d. BUM Desa merupakan salah satu bentuk kemandirian ekonomi desa dengan menggerakkan unit-unit usaha yang strategis bagi usha ekonomi kolektif desa.

b. Tujuan dan Fungsi Badan Milik Usaha (BUM Desa)

Yang diamatkan oleh Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pedirian, Pengrusan, Dan Pengelolaan, Dan Pemburan Badan Usaha Milik Desa adalah tujuan pendirian BUM Desa:

- 1. Meningkatkan perekonomian desa.
- 2. Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat desa.
- 3. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.
- 4. Mengembangkan rencana kerja sama antara desa dan/atau dengan pihak ketiga.

5. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
6. Membuka lapangan kerja.
7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.
8. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

Mencermati penjelasan tersebut, maka BUM Desa memiliki harapan untuk dapat berkiprah secara luas dari berbagai sudut dan jenis usaha yang dapat dan dimungkinkan di kembangkan di desa. berdasarkan potensi dan sumber daya manusia yang dimiliki. Dengan tujuan semacam itu BUM Desa dapat bergerak secara integral, tidak sepotong-potong. BUM Desa tidak hanya mengelola simpan pinjam, BUM Desa boleh berbisnis sejauh tepat sesuai dengan aturan perundangan yang ada.

Menurut Hery Kamaroesidi, (2016:2) Ada Empat Tujuan Utama Pendirian BUM Desa Adalah:

- 1) Meningkatkan perekonomian Desa
- 2) Meningkatkan pendapatan asli Desa
- 3) Meningkatkan pengolahan potensi Desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- 4) Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif Desa yang dilakukan secara koperatif, partisipasi, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable. Sehingga perlu adanya upaya serius untuk pengelolaan badan usha tersebut agar dapat berjalan secara efektif dan efisien, profesional dan mandiri untuk mencapai tujuan BUM Desa dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan produktif dan komsuntif masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang kelola masyarakat dan Pemerintah Desa. dengan demikian diupayakan kebutuhan ini tidak memberatkan masyarakat, mengingat BUM Desa akan menjadi penggerak ekonomi desa yang paling dominan. BUM Desa juga tuntutan agar mampu memberikan pelayanan kepada diluar Desa mentapkan harga dan pelayanan yang berlaku standart pasar. Artinya belaku mekanisme kelembagaan dan tata cara aturan yang telah disepakati bersama, sehingga tidak memunculkan distorsi ekonomi di desa yang disebabkan oleh usaha yang dijalankan oleh BUM Desa.

c. Kompenen-Komponen Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)

Menurut Sukasmanto Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) merupakan wahana untuk menjalankan modal usaha di Desa. pelayanan usaha Desa adalah jenis usaha yang meliputi pelayanan ekonomi Desa, meliputi antara lain:

- 1) Usaha Jasar Keungan, Jasa Angkutan Darat Dan Air, Listrik Desa Dan Usaha Sejenis Lainnya.
- 2) Penyaluran Sembilan Bahan Pokok Ekonomi Desa.
- 3) Perdagangan Hasil Pertanian Meliputi Tanaman Pangan, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Dan Argobisnis
- 4) Industri Dan Kerajinan Rakyat.

Sedangkan komponen-komponen Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa):

- 1) Organisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)
- 2) Modal Usaha Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)
- 3) Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga (AD Dan ART) Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa).

d. Unit-Unit Usaha Badan usaha Milik Desa (BUM Desa)

Badan Usah Milik Desa (BUM Desa) merupakan lembaga untuk menjalankan usaha dalam rangka pengembangan ekonomi di desa. unit-unit usaha badan usaha milik desa (BUM-Desa) di Bleberan, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunung Kidul meliputi:

- 1) Unit Usaha Air Bersih
- 2) Unit Usaha Simpan Pinjam
- 3) Unit Usaha Pariwisata.

e. Keberadaan BUM Desa Sebagai Penguatan Ekonomi Desa

BUM Desa merupakan lembaga pengembangan potensi desa yang diperkirakan menjadi kekuatan ekonomi baru di wilayah

pedesaan.undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa adalah payung hukum yang diberikan desa atas BUM Desa sebagai pelaku ekonomi yang mengelola potensi desa secara kolektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.secara subtansial Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa mengarahkan sekaligus mendorong Desa untuk pemenuhan pelayanan desa kepada masyarakat dengan subjek pembangunan. Keberdaan BUM Desa diharapkan menjadi suatu lembaga yang menghadirkan sentral-sentral ekonomi di Desa dengan semangat ekonomi kolektif.mengingat BUM Desa sebagai lembaga ekonomi yang bermodal usaha.dan sebagai salah satu pembangunan Desa mandiri yang dapat berjalan dengan percaya diri bahwa Desa memang sudah berhasil mengatur rumah tangganya sendiri dan menciptakan desa yang mandiri yang tidak bergantung pada anggaran dana Desa yang telah diberikan oleh Pemerintah.

Tentunya untuk mengetahui seberapa jauh BUM Desa Sejahtera berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, ada beberapa indikator kemajuan ekonomi yang harus diperhatikan.sehingga Desa dapat dikatakan maju atau tidak, dilihat dari keadaan ekonomi. baik secara kualitatif maupun kuantitatif. kondisi perkembangan dapat dilihat dari parameter-parameter (Farida,2011) berikut: 1). pendapatan perkapita; 2). tingkat pertumbuhan ekonomi; 3). kegiatan perekonomian utama; 4).

ketersediaan modal; 5). pemanfaatan SDM; 6). pertumbuhan penduduk; 7). kepadatan penduduk; 8). tingkat pengangguran; 9). keadaan sosial budaya; 10). kemajuan teknologi.

3. Kesejahteraan Pelaku Usaha

Kesejahteraan masyarakat adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodahan dan rasa takut ehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tentram secara lahir maupun batinnya. (Sodiq, 2015: 384). sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat menjalankan fungsi sosialnya. Dengan demikian penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh Pemerintah dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara yang meliputi rehabilitas sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial. (UU No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep kesejahteraan memiliki kata kunci yaitu terpenuhi kebutuhan dasar, dan juga dapat melaksanakan fungsi sosial sebagai warga negara. Upaya untuk mencapai kesejahteraan dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. kesejahteraan terdiri dari dua macam yaitu:

a. Kesejahteraan Perorangan

Kesejahteraan perorangan adalah kesejahteraan yang menyangkut kejiwaan perorangan yang diakibatkan oleh pendapatan kemakmuran dan faktor-faktor ekonomi lainnya, kesejahteraan perorangan sinonim dengan tingkat terpenuhnya dari warga yang bersangkutan.

b. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah sesuatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dilihat dari standar kehidupan masyarakat.

Jadi tujuan diselenggarakannya kesejahteraan sosial adalah pertama, meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsung hidup. Kedua, memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian. Ketiga, meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial. Keempat, meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggungjawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan. Kelima, meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan, keenam, meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial (Sodiq, 2015: 383).

Sesuai dengan tujuan didirikan BUM Desa untuk menampung seluruh kegiatan ekonomi masyarakat agar lebih produktif dan efisien

maka BUM Desa Sejahtera memiliki kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kalurahan Bleberan. Dalam hal ini BUM Desa Sejahtera memiliki unit-unit usaha antara lain:

a. Simpan Pinjam

Unit usaha simpan pinjam salah satu kegiatan usaha yang ada pada BUM Desa Sejahtera. Unit usaha ini memberikan pinjaman uang kepada masyarakat. pinjaman ini nantinya digunakan masyarakat untuk mengembangkan usaha mereka baik dibidang pertanian maupun peternakan.

b. Pengelolaan Air Bersih

BUM Desa Sejahtera menyediakan unit usaha Air Bersih yang nantinya digunakan untuk memenuhi kebutuhan air bersih di Kalurahan Bleberan, unit usaha pengelolaan air bersih juga menambah pendapatan untuk desa melalui retribusi.

c. Desa Wisata

BUM Desa sejahtera mengelola tempat wisata Gua Rancang dan Air Terjun Srigetuk Hasil BUM Desa cukup besar dari hasil unit usaha pariwisata. Dengan usaha ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kalurahan Bleberan.

F. Ruang lingkup Penelitian

Penelitian ini menfokuskan pada:

1. Kontribusi BUM Desa Sejahtera Terhadap Kesajahteraan pelaku usaha di Masa Pandemi Covid-19 Kalurahan Bleberan.
2. Pengelolaan BUM Desa Sejahtera Terhadap Pengembangan Ekonomi di Masa Pandemi Covid -19 Kalurahan Bleberan.

G. Metode Penilitin

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam analisis ini adalah deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor menyebutkan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. dalam memperoleh data-data deskriptif sebagaimana disebutkan, maka penelitia ini akan melakukan wawancara langsung kepada informan yang terkait dengan permasalahan yang akan dikaji (Moelong, 2006: 4).

Moelong berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misal perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sedangkan deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian, untuk kemudian dianalisis berdasarkan kerangka teori yang ada secara kualitatif. Dalam penelitian ini, data-data yang dihasilkan akan berbentuk deskripsi (Irawan, 2015: 35) berupa data-data tertulis maupun kata-kata lisan, sehingga peneliti tidak hanya mengetengahkan data-data yang diperoleh, melainkan juga menganalisis dan menginterpretasikan data-data tersebut baik tertulis (eksplisit) dan yang dijadikan sebagai konsideran maupun yang tidak tertulis (implicit), namun tetap dirasakan keberadaanya sebagai implikasi penelitian ini.

Dengan demikian, deskripsi kualitatif berusaha untuk melakukan penelitian dan menyajikan data apa adanya, serta menggambarkan atau melukiskan fakta-fakta yang diperoleh sehingga dengan metode penelitian inilah kita dapat memahami proses penelitian dan kebutuhan penelitian secara detail. dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan keadaan lapangan yang sebenarnya.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi Yang Akan Di Teliti Dalam Penelitian Ini Adalah Kalurahan Bleberan, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunung Kidul.

3. Unit Analisis

a. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Sejahtera Terhadap Peningkatan

Perekonomian Masyarakat Kalurahan Bleberan, Kapanewon Playen,
Kabupaten Gunung Kidul.

b. Subyek Penelitian dan Teknik Pengambilan Data

Subyek penelitian merupakan bagian dari satuan yang hendak di teliti, sehingga subyek disini adalah bagian dari populasi yang dapat memberikan informasi atau data subyek dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 1. 1. Deskripsi Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1	Suprpto	L	47	SLTA	Lurah
2	Indardi	L	38	SLTA	Sekretaris
3	Hartono	L	57	SLTA	KASI Kesejahteraan
4	Supasdi	L	52	S.Pd. M.pd	Ketua BUM Desa Sejahtera
5	Tri Harjono	L	56	SLTA	Kepala Unit Usaha

					Wisata
6	Udi Wuluyo	L	62	S.kes	Kepala Unit Usaha PAB
7	Atik Restiana	P	33	SLTA	Sekretaris Unit Usaha wisata Bleberan
8	Ibu Danu	P	42	SMP	Pedagang Kuliner di Sri Gethuk
9	Ibu Senem	P	46	SMP	Pedagang Kuliner di Sri Gethuk
10	Ibu Sugini	P	52	SMP	Pedagang Kuliner di Sri Gethuk
11	Ibu Rini	P	35	SMA	Pedagang Baju di Sri Gethuk

12	Ibu Sumini	P	58	SMP	Pedagang Nasi di Bleberan
13	Ibu Tumira		65	SD	Pedang Kuliner di Sri Gethuk

- 1) Kepala Kalurahan Bleberan, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunung Kidul
- 2) Ketua BUM Desa di Kalurahan Bleberan, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunung Kidul
- 3) Kepala Unit Usaha Air Bersih
- 4) Kepala Unit Usaha Simpan Pinjam
- 5) Kepala Unit Usaha Pariwisata
- 6) Masyarakat Kalurahan Bleberan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data Yang Diperlukan Dalam Penelitian Ini Menggunakan Beberapa Metode Antara Lain:

a. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan secara langsung dan terus menerus sejak awal penelitian hingga penelitian berakhir. Kegiatan observasi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain

yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data dan informasi. Tahap selanjutnya peneliti melakukan observasi yang terfokus, yaitu melalui penyempitan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi (Jonathan Sarwono, 2006: 224). Observasi dilakukan di Kalurahan Bleberan, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunung Kidul karena desa ini merupakan desa yang memiliki BUM Desa dan salah satu desa memiliki pendapatan yang cukup besar.

b. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan/informasi. Tujuan diadakan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh keterangan, informasi, dan penjelasan dari pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) yang ada di Kalurahan Bleberan, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunung Kidul. Tentang bentuk pelayanan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) kepada masyarakat di wilayah Kalurahan Bleberan, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunung Kidul.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian meliputi penelitian sumber-sumber tertulis dan pengambilan foto. Sumber tertulis didapatkan dari

buku-buku, manjalah dokumen, notulensi dari hasil wawancara ataupun observasi yang telah dilakukan. Sementara dokumentasi berupa pengambilan foto atau gambar diharapkan bisa menjadi data sekunder yang menunjukkan tentang masalah yang ada dilapangan (Moeleong,2013:217). Dokumentasi atau data yang dianalisis yaitu data dari hasil wawancara, data berbentuk dokumen mengenai kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa).

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, mengorganisasi data-data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensiasatkan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Moleong, 2013)

Menurut Sugiyono (2013: 169) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Sehingga data yang telah terkumpul dari hasil wawancara dan studi kepustakaan atau dakumentasi akan dianalisis dan ditafsirkan untuk mengetahui maksud serta maknanya,

kemudian dihubungkan dengan masalah penelitian data yang terkumpulkan disajikan dalam bentuk narasi dan kutipan-kutipan langsung dari hasil wawancara.

Analisis data dilakukan sepanjang penelitian secara penelitian terus dilakukan dari awal sampai penelitian berakhir. Analisis data dilakukan sedikit demi sedikit di lapangan secara induktif saetiap inforamasi yang diperoleh selanjutnya dianalisis sacara keseluruhan menjelang kahir penelitian. Setalah data terkumpul dari hasil penelitian kemudian disusun secara sistemastis, analisis dilakukan dengan prosedur dan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data bergerak dari lapangan atau rumah empiris dalam upaya membangun teori dari data. Proses pengumpulan data ini diawali dengan memasuki lokasi penelitian. Dengan demikian peneliti mendatangi tempat penelitian, yaitu dengan bertumu orang-orang yang ditarget sebagai informan penelitian yaitu warga dan aparat Kalurahan Bleberan. pada proses selanjtnya baru dilakukan pengumpulan datan dengan tenik wawancara dan studi dokumentasi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan lengkap yang diperoleh dilapangan.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan pemilihan data dan perumusan penelitian kepada data-data yang betul-betul dibutuhkan sebagai data

utama dan juga data yang siaftnya hanya perlengkap saja data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau data lapangan dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terperinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan di fokuskan pada hal yang penting.

c. Klasifikasi Data

Data yang telah terkumpul selama penelitian kemudian dikelompokkan sesuai dengan ruang lingkup penelitian.

d. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian

e. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan penyajian data maka kesimpulan awal dapat dilakukan penarikan. kesimpulan ini selama penelitian berlangsung sejak awal kelapangan serta dalam proses pengumpulan data peneliti berusaha melakukan analisis dan mencari makna dari yang terkumpul.

BAB II
PROFIL KALURAHAN BLEBERAN DAN PROFIL BUM Desa
SEJAHTERA

A. PROFIL KALURAHAN BLEBERAN

1. Sejarah Kalurahan Bleberan

Penjelasan dalam ini merujuk pada uraian tentang gambaran umum kondisi Desa sebagaimana yang tercantum dalam Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Mengah Desa (RPJMDesa) Bleberan tahun 2016-2021. dari catatan sejarah tentang Kalurahan Bleberan sendiri diperkirakan dimulai pada tahun 1720. Pada waktu itu ada beberap peraliran atau pengungsi laskar mataram yang ada di Madiun (Jawa Timur) yang pada tahun tersebut merupakan pergolakan pengusiran penjajahan Belanda oleh kerajaan-kerajaan di Jawa termasuk di dalamnya adalah Mataram, yang pada waktu Madiun adalah merupakan wilayah Mataram di wilayah timur. Laskar-laskar tersebut berjalan berpencar menyusuri pantai selatan menuju kearah barat, dan di antara laskar tersebut di antaranya adalah pemuda Kromo wongso, Soreng Pati dan Patut Linggo Bowo.

Pemuda Kromowongso bersama kawan seperjuangan tersebut dalam perjalanan tidak pernah terlepas dari laku semedi untuk mendapatkan gaib ataupun wisik untuk bagaimana kedepan dapat melepaskan cengkeraman penjajah yang dianggap telah memporak-porandakan kehidupan Bangsa. Dalam perjalanan tersebut ketiga laskar

berhenti di suatu tempat untuk beristirahat, disana telah ada beberapa penduduk pendatang juga namun hanya beberapa orang. Tempat itu masih berupa hutan balantara yang di kelilingi oleh rawa-rawa yang sangat angker, dalam peristirahatannya, pemuda Kromowongso mendapatkan gaib atau wisik bahwa dirinya dapat menetap di tempat tersebut, malam itu juga ketiganya merembug dan akhirnya diputuskan bahwa Kromowongso akan tetap tinggal di lokasi tersebut dan keduanya akan melanjutkan perjalanannya menuju ke arah Barat.

Disaat menetap laskar Kromowongso berbaur dengan beberapa orang pendatang, pemuda Kromowongso adalah merupakan pemuda yang gentur tapane ulet, tangguh dalam kanuragan, bersahaja dan cepat berinteraksi dengan warga yang ada. Kemudian bersama warga pendatang membangun sebuah perkampungan sebagai tempat tinggal permanen. Kromowongso pada saat itu sangat dikaugumi oleh warga, karena memang Kromowongso mempunyai *sipat kandel* atau pusaka yang sangat ampuh diantaranya: *Kyi Cacing Kanil, Kyi Blabar, Kris Kyai Setrobanyu, Kris Kyai Pakuwono II, Tumbak Banteng*. Maka pada saat itulah Kromowongso berdasarkan gaib/wisik yang di terima dari sang khalik bahwa untuk dapat membangun wilayah ini menjadi *ayem-ayem toto titim tentrem kalis ing roboedo kalis ing sambi kolo*. Ia harus menamkan tempat tersebut dengan nama sesuai dengan salah satu kandal atau pusaka Kyai Kromowongso yang mempunyai kemampuan magilo-gilo sangat ampuh

yaitu Kyai Blabar. Dari sinilah cikal bakal nama Bleberan yang sekarang digunakan sebagai nama resmi.

Pemuda Kromowongso akhirnya menikah dengan putri seasal(juga gadis pelarian dari madiun) yang bermukim di sebelah timur yang saat ini disebut Desa Grogol paliyan. Dari kehidupannya berkembang anak cucu Kromowongso berjumlah emam orang dan berkembang juga warga di sekitar. Pada saat itulah peluang untuk saling berkomunikasi bersama pejuang bertambah luas hal ini terlihat terjalin ikatan dengan kekeluargaan dengan Demang Bogor (Playen). Ikatan keluarga tersebut berupa besanan antara putra Kyi Kromowongso (Kromosemito) dengan putra Demang Bogor (Wongsopawiro). Wongsopawiro adalah merupakan laskar pangeran Diponegoro yang tangguh dan sakti mandraguno akibatnya banyak demang yang merasa tersaingi kesaktiannya sehingga mencari cara untuk menyingkirkannya Kyi Wongsopawiro melalui fitnah yang paling ampuh adalah sebagai “*Demang Mbalelo*” yang akhirnya menjadi target dari pencarian tentara Belanda. Pada saat itu Kyi Wongsopawiro berada di rumahnya dan diketemukan oleh tentara belanda yang akhirnya diberondong hingga tewas.

Kepuasan tentara Belanda ini tidak berjalan lama karena saat mau dimakamkan ternyata jenazah Wongsopawiro menjadi kedebog pisang dan Wongsopawiro meloloskan diri, kemudian pengejaran kedua dapat diketemukan ketika bertandang di Bleberan yang pada waktu itu beliau dibrondong dengan senapan mesin hingga tewas. Untuk melempiaskan

kegeraman, tentara Belanda tersebut tidak segera menguburkan mayatnya. Namun digantung di terasa rumah untuk memastikannya tidak lolosnya. Namun tentera Belanda kembali marah karena pada saat menjelang subuh mayat yang tergantung tersebut berubah menjadi pusaka yang disebut pusaka tumbak cacing kanil. Yang saat ini pusaka tersebut di wariskan kepada menantunya (Mbah. Kromopawiro). Seiring dengan berjalannya waktu nama Kromowongso menjadi tersohor, yang kemudian dikenal oleh abdi kerajaan Mataram sehingga diangkat menjadi Bekel atau Lurah yang pertama di wilayah Bleberan. Maka kemudian pusat pemerintahan atau ibu kota Desa yang pertama kali adalah di Bleberan. Sehingga sampai dengan saat ini walaupun pusat pemerintahannya di Sawahan ibu kota Desa tetap di Bleberan. Setelah meninggal, Kromowongso di makamkan di Padukuhan Bleberan dan merupakan cikal bakal Padukuhan Bleberan.

2. Kondisi Geografis Kalurahan Bleberan

Kalurahan Bleberan merupakan salah satu dari 13 Desa di wilayah Kapanewon Playen Kabupaten Gunungkidul yang berada di sector barat, Jarak orbitasi dengan Ibu Kota Kapanewon Playen adalah 4 km sedang untuk jarak dengan Ibu Kota Kabupaten adalah 10 Km serta jarak dengan Ibu Kota Propinsi adalah 40 Km. Luas wilayah Kalurahan Bleberan secara keseluruhan 16.262.170 Ha yang terdiri dari tanah sawah tadah hujan: 493 Ha, Sawaha irigasi: 15 Ha, tegalan: 489.217 Ha. Dengan batas wilayah al:

Tabel 1. 2. Batas wilayah Kalurahan Bleberan

Wilayah	Bebatasan dengan
Utara	Desa getas dan Desa Dengok
Barat	Desa Banyusoco dan wilayah kehutanan
Selatan	Wilayah kehutanan RPH Karang mojo
Timur	Desa Dengok dan Desa Plembutan

Sedangkan letak Geografis Kalurahan Bleberan berada di ketinggian 188,20 m diatas permukaan laut dengan suhu 23-33 derajat C dengan kelembaban nisibi berkisar antara 80%-85%, serta curah hujan pada tahun 2016 sebesar 1.400mm/th. Dengan jumlah hari hujan 89 hari, bulan basah 4-5 bulan, sedangkan bulan kering anantara 7-8 bulan. Kalurahan Bleberan 90% adalah merupakan daerah datar 10% tanah berbukit yang terdapat di tiga padukuhan (Pedukuhan Menggoran I, Menggoran II, dan Ngracang). Jenis tanah pertaniannya beragam yang di dominasi oleh tanah marglit oleh karena itu setiap musim kemerauh lapisan tanah mengalami retak-retak atau lebih dikenal “telo” lebar dan panjang telo tersebut besarnya berkorelasi negatif dengan tingkat kelembaban dan kandungan bahan organic tanah ini terdapat di wilayah tengah ketimur (Padukuhan Peron, Tanjung I, Tanjung II, Bleberan, Sawahan, dan Srikoyo). Sedangkan di sector tengah sebelah utara tanah berkapur dan untuk wilayah barat Menggoran I, Menggoran II, Ngracang dengan tanah merah.

3. Kondisi Demografi Kalurahan Bleberan

Bagian ini mendeskripsikan kondisi demografi atau kependudukan Kalurahan Bleberan, baik berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat

pendidikan, pekerjaan dan sebagainya, merujuk pada dokumen RPJM Kalurahan Bleberan Tahun 2016-2021.

a. Kependudukan

Tabel 1. 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	2688
Perempuan	2653
Total	5341

(Sumber RPJMDesa Tahun 2016-2021)

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat jumlah penduduk jenis kelamin di Bleberan memiliki proporsi yang seimbang, secara jumlah, baik Laki-laki maupun perempuan tidak berbeda jauh. Hal ini menjadi menarik untuk di jadikan panduan bagi kajian-kajian yang berfokus mengali lebih jauh hal-hal yang berkaitan dengan distribusi manfaat pembangunan serta distribusi kekuasaan ekonomi politik dari perspektif gender.

Tabel 1. 4. Jumlah Peduduk Berdasarkan Status Perkawinan

No	Jenis kelamin	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Belum kawin	1204	902	2106
2	Kawin	1411	1426	2837
3	Cerai hidup	31	57	88
4	Cerai mati	42	268	310
	Belum mengisih	0	0	0
	Total	2688	2653	5341

(Sumber RPJMDesa Tahun 2016-2021)

Dari data diatas, tentunya ini bisa menjadi acuan bagi usaha untuk menelusuri sejumlah kebijakan pembangunan Khususnya terhadap kelompok-kelompok rentan. Jika kita mengacu pada data diatas maka kelompok rentan yang dimaksudnya disini tentunya para

singel parent yang harus berjuang sendirian dalam usaha menafkahi keluarganya.

Tabel 1. 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

No	Jenis kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-1	5	2	7
2	1-4	102	104	206
3	5-9	195	205	400
4	10-14	188	163	351
5	15-19	219	181	400
6	20-24	222	189	411
7	25-29	222	181	403
8	30-34	212	195	407
9	35-39	202	181	383
10	40-44	207	187	394
11	45-49	176	218	394
12	50-54	157	153	310
13	55-59	134	161	295
14	60-64	129	145	274
15	65-69	93	139	232
16	70-74	90	94	184
17	75-130	135	153	288
	Belum mengisi	0	2	2
	TOTAL	2688	2653	5341

(Sumber RPJMDesa Tahun 2016-2021)

Dari data diatas, menggambarkan bahwa bahwa persebaran jumlah penduduk perempuan dan laki-laki bedasarkan usia cukup merata, sebagaimana dilihat dari jenis kelamin.

Tabel 1. 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Belum/tidak bekerja	477	431	908
2	Mengurus Rumah Tangga	0	263	263
3	Pelajar/Mahasiswa	470	381	851
4	Pensiunan	66	39	105
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	50	31	81
6	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	4	0	4
7	Kepolisian RI (Polri)	1	0	1
8	Perdagangan	4	10	14

No	Jenis Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
9	Petani/Perkebunan	928	1164	2092
10	Peternak	1	2	3
11	Nelayan/Perikanan	0	0	0
12	Industri	0	1	1
13	Konstruksi	0	0	0
14	Transportasi	0	0	0
15	Karyawan Swasta	173	95	268
16	Karyawan BUMN	0	0	0
17	Karyawan BUMD	1	1	2
18	Karyawan Honorer	11	20	31
19	Buruh Harian Lepas	90	43	133
20	Buruh Tani/Perkebunan	1	4	5
21	Buruh Nelayan/Perikanan	0	0	0
22	Buruh Peternakan	1	0	1
23	Pembantu Rumah Tangga	0	4	4
24	Tukang Batu	6	0	6
25	Tukang Jahit	1	1	2
26	Tukang Gigi	0	0	0
27	Mekanik	2	0	2
28	Pendeta	0	1	1
29	Guru	7	12	19
30	Perawat	0	1	1
31	Sopir	19	0	19
32	Pialang	0	0	0
33	Paranormal	0	0	0
34	Pedagang	2	3	5
35	Perangkat Desa	21	1	23
36	Kepala Desa	1	0	0
37	Biarawati	0	0	0
38	Wiraswasta	351	145	496
	Total	2688	2653	5341

(Sumber RPJMDesa Tahun 2016-2021)

Data diatas dapat berguna bagi pembaca kita dalam menelusuri aspek keadilan yang dijanjikan dalam sejumlah kebijakan dari Pemerintah Desa. satu diantaranya, misalnya dalam Badan Usaha Milik Desa, untuk mendalami keterlibatan ataupun partisipasi warga masyarakat desa dari sudut pandang sektoral yang di proreksikan didalam sejumlah kebijakan pembangunan Desa. selanjutnya data

diatas juga tentu menjadi acuan dalam usaha untuk melihat formasi kelas warga masyarakat Bleberan dengan membangdikan sejumlah sektor perkerjaan yang punya kumungkinan berpendapatan rendah.

b. Pendidikan

Tabel 1. 7. Fasilitas Pendidikan yang ada di Kalurahan Bleberan

No	Jenis Sekolah	Jumlah unit	Jumlah siswa	Kondisi Sekolah		
				baik	sedang	Rusak
1	Tk	10		4	6	
2	SD	2		2		
3	MI	3		3		
4	PKBM	1	5 Pengelola	Belum punya gedung		
5	PAUD	4	2 Pengelola	Menginduk pada STKM Bleberan		

(Sumber RPJMDesa Tahun 2016-2021)

Dari datas diatas, kita dapat menelusuri sejauhmana komitmen pemerintah Desa dalam upaya memberdayakan warganya melalui sektor pendidikan. Dimana Kalurahan Bleberan belum memiliki gedung atau fasilitas yang dijadikan wadah pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM). Hal ini penting untuk disoroti, mengingat banyak warga Kalurahan Bleberan sendiri yang tidak atau belum menyelesaikan pendidikan di tingkat dasar. Hal ini dapat kita lihat di tabel di bawah ini. kerberadaan warga masyarakat yang tidak mengenal bangku sekolah ini tentu akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman politik warga serta kualitas partisipasi warga dalam arena demokrasi dan pembangunan desa.

Tabel 1. 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Jenis kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Tidak / Belum Sekolah	518	667	1185
2	Belum Tamat SD/Sederajat	375	387	762
3	Tamat SD / Sederajat	645	667	1312
4	Sltp/Sederajat	547	527	1074
5	Slta / Sederajat	504	306	810
6	Diploma I / II	33	33	66
7	Akademi/ Diploma III/S. Muda	12	13	25
8	Diploma IV/ Strata I	51	50	101
9	Strata II	3	2	5
10	Strata III	0	1	1
	Total	2688	2653	5341

(Sumber RPJMDesa Tahun 2016-2021)

c. Keagamaan

Kegiatan Religi Desa cukup baik dengan berbagai agama yang ada masyarakat tetap kondusif belum pernah ada gesekan di antara Agama.

Tabel 1. 9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Jenis kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Islama	2648	2599	5247
2	Kristen	35	40	75
3	Khatolik	5	14	19
4	Hindu	0	0	0
5	Budha	0	0	0
6	Konghucu	0	0	0
7	Kepercayaan Terhadap tuhan YME/lainnya	0	0	0
		0	0	0
	TOTAL	2688	2653	5341

(Sumber RPJMDesa Tahun 2016-2021)

Dari data diatas dapat menunjukkan bahwa Islam merupakan agama mayoritas yang dianut oleh warga masyarakat Bleberan. Selain itu, NU merupakan organisasi Keagamaan yang paling besar di Bleberan dan hampir seluruh umat Islam Bleberan merupakan

pengikut NU. Hal ini merupakan informasi yang saya dapati dalam sejumlah wawancara yang saya lakukan dilokasi.

d. Kesehatan

Sampai dengan tahun 2015 kesehatan masyarakat cenderung meningkat akan perilaku dan sehat (PHBS). Hal ini didukung oleh jumlah kader berjumlah 121 kader. Dan untuk kesehatan masyarakat dari sisi perumahan dan lingkungan.

Tabel 1. 10. kondisi perumahan dan lingkungan

No	Padukuhan	Rumah							Jamban				Ket
		Fisik				Lantai			Cls	Prm	Trd	Tp	
		P	Sp	Pp	Gdk	Krm	Tgl	Tnh					
1	Peron	30	4	2	48	2	44	38	25	36	20	28	
2	Tanjung I	35	17	5	34	3	71	16	27	13	25	0	
3	Tanjung II	16	12	19	25	2	52	18	13	11	48	0	
4	Bleberan	31	26	18	63	7	40	42	31	24	80	0	
5	Sawahan I	44	32	3	51	11	81	36	33	9	78	8	
6	Sawahan II	36	6	2	32	3	49	40	15	30	38	10	
7	Putat	27	4	21	43	7	78	12	23	1	65	6	
8	Srikoyo	42	16	9	52	10	62	49	16	67	21	16	
9	Menggoran I	53	15	40	58	8	117	41	34	19	82	31	
10	Menggoran II	59	58	8	64	14	103	43	34	20	92	38	
11	Ngrancang	64	1	36	28	7	103	19	57	0	47	25	
	Jumlah	437	191	163	489	74	850	354	308	230	596	162	

(Sumber RPJMDesa Tahun 2016-2021)

Kolom Fisik : P: Permanen Sp.Semi permanent PP.: Papan Gdg: Gedek

Kolom Lantai : krm: keramik tgl: tegel tnh: tanah

Kolom jamban: cls: closed prm: permanent trd: tradisional tp: tidak punya

Dari data diatas kondisi lingkungan dan perumahan warga, dapat kita lihat bahwa jumlah warga masyarakat memiliki rumah permanen serta didukung oleh kondisi lingkungan yang sehat tidak sampai 50%. Sebagian besar warga masyarakat Bleberan hanya

mampu membangun rumah gedek, berlantai tegel atau tanah saja. Kondisi ini selain menjadi potret kasat mata akan tingginya ketimpangan di Bleberan, tentu juga memiliki kaitan yang perlu dikritik dalam membaca program dan kebijakan pembangunan Desa agar menjadi prioritas yang perlu dibenahi. Salah satu program yang memiliki keterkaitan langsung dengan data tentang data kondisi lingkungan dan perumahan ini adalah program *homestay* dari Pemerintah Desa.

Selanjutnya, di Kalurahan Bleberan juga terdapat puskesmas II pelayan dengan gedung yang dibangun Tahun 2007 dan belum memberi rawat nginap karena kondisi yang belum memungkinkan. Dengan rincian tenaga medid dan karyawan:

Dokter umum	: 1 orang
Dokter gigi	: 1 orang
Analisis Kesehatan	: 1 orang
Perawat	: 4 orang
Bidan	: 5 orang
Karyawan	: 18 orang

Selain itu, salah satu faktor yang mendukung aspek kesehatan di Kalurahan Bleberan juga adalah ketersediaan sarana air bersih. Sara air bersih di Kalurahan Bleberan sebagian besar masyarakat menggunakan PAM Desa dan juga sebagian kecil menggunakan sumur, pengelolaan PAM Desa dikelola dengan BUM Desa dengan SK

penderian Perdes No.06/Tahun 2009 dengan nama BUM Desa Sejahtera.

4. Keadaan sosial dan Ekonomi Desa

a. Keadaan sosial Desa

Warga masyarakat Kalurahan Bleberan masih memelihara nilai-nilai gotoyong royong, tolong menolong, semangat kebersamaan, serta rasa kesatuan yang kuat di masyarakat dan jika ada yang tidak melakukan atau menjaga hal tersebut akan mendapatkan sanksi dari masyarakat sekitar yang berupa celaan, gunjingan, dan lain - lain. Dan ini adalah merupakan potensi yang luar biasa sebagai modal pembangunan di Kalurahan Bleberan.

Pembangunan di masyarakat desa dan arus modernisasi juga membawa dampak perubahan sosial budaya di masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat kita sering mendengar adanya lembaga – lembaga tradisional dan lembaga – lembaga modern. Sejalan dengan itu ada pula “pola ajar tradisonal” dan “pola ajar modern”. Pola ajar tradisional mengajarkan cara – cara atau hal – hal yang kurang lebih sama dengan yang telah dipraktikkan oleh generasi berikutnya (ayah, kakek, nenek, orang tua dan sebagainya). Dan pola ajar inilah yang diterapkan agar pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya lokal dapat dicegah.

Karakteristik sosial masyarakat Kalurahan Bleberan adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat Kalurahan Bleberan cenderung memiliki sifat yang homogen dalam hal mata pencaharian, nilai – nilai dalam kebudayaan, serta dalam sikap dan tingkah laku.
2. Kehidupan di Kalurahan Bleberan lebih menekankan anggota keluarga sebagai unit ekonomi. Artinya semua anggota keluarga turut bersama terlibat dalam kegiatan mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga.
3. Faktor geografis sangat berpengaruh atas kehidupan yang ada. Misalnya keterkaitan anggota masyarakat dengan tanah atau desa kelahirannya. Hubungan antarwarga desa terjalin lebih mendalam dan erat bila dibandingkan dengan hubungan mereka dengan masyarakat lainnya diluar batas wilayah desanya.
4. Mata pencaharian utama penduduk umumnya adlah bertani.
5. Kontrol sosial ditentukan oleh nilai moral dan hukum internal (hukum adat).

b. Perekonomian Desa

Perekonomian masyarakat Kalurahan Bleberan di lihat perkembangan tahun ke tahun mengalami banyak peningkatan terlihat pada perekonomian masyarakat dengan daya beli masarakat cukup meningkat, peningkatan tersebut di dominasi pada sektor Pertanian yang dapat mendukung 50%, sector peternakan sapi dan kambing 30% dan perikanan 10% dan jasa 10%

Apalagi dengan dilakukannya kerjasama masyarakat dan pihak Kehutanan dengan SK pengelolaan Hutan Kemasyarakata (HKM) dan juga kerja sama yang sifatnya non formal Pengelolaan hutan bersama masyarakat hal ini dapat mendongkrak pendapatan masyarakat yang dapat mencapai 100%. Sektor pertanian yang menjadi unggulan adalah: Jagung, Kedelai, Padi, ketela sedang untuk sayuran: col, cabe, kacang panjang, ketimun, terong.

Kondisi ini menunjukkan bahwa sector pertanian sampai dengan saat ini masih menjadi andalan masyarakat Kalurahan Bleberan yang memang mayoritas petani, namun yang menjadi kendala adalah kepemilikan lahan petani yang rata – rata masyarakat petani hanya memiliki lahan 0,25 ha /kk sehingga di masa mendatang aspek menejemen kelembagaan harus mendapatkan perhatian yang serius serta kedepan diperlukan pembangunan pertanian dengan mengoptimalkan berbagai sumber daya alam dan manusia dengan didukung teknologi anjuran terkini dan spesifik serta memperhatikan daya dukung lahan. Dan juga pendampingan kelompok – kelompok tani agar menjadi lebih mandiri.

Sektor Industri sampai dengan tahun 2016 masih sangat kecil walaupun minat masarakat cukup tinggi dengan pengolahan hasil pertanian namun kelemahan untuk menembus pasar masih sangat lemah, ada beberapa kelompok antara lain Industri alat pertanian, kerajinan kulit, mebel, dan home industri lainnya namun sampai saat

ini untuk beberapa hasil industri pande besi dan olahan makanan telah mulai menembus pasar luar wilayah Desa namun sebagian masih untuk kebutuhan pasar lokal.

Sektor pariwisata di Kalurahan Bleberan sudah dikelola dengan cukup baik melalui BUMDesa sehingga sudah mampu memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa, tetapi masih bisa di kembangkan lebih maksimal sehingga akan mamapu mendongkrak pendapatan Asli Desa, Infrastruktur jalan di sekitar obyek wisata masih belum memadai (belum diaspal) sehingga masih perlu penanganan serius dari semua pihak baik pemerintah desa maupun pemerintah daerah.

Namun demikian potensi yang cukup banyak diantaranya: Gua Rancang Kencono, Air Terjun Sri Gethuk, tebing indah, bumi perkemahan, Hutan kemasarakatan, masih perlu mendapatkan dukungan yang maksimal baik dari Pemerintah Daerah, Provinsi serta Pusat karena pariwisata kedepan akan memberikan dampak pertumbuhan ekonomi yang sangat baik bagi masyarakat. Lokasi wisata tersebut ada dilokasi wilayah sector barat wialayah Kalurahan Bleberan tepatnya di Padukuhan Menggoran, pada saat ini setelah di laksanakan launcing sudah banyak dikunjungi wisatawan baik local maupun luar negeri terutama pada hari Sabtu, Minggu serta hari – hari libur, dan yang menjadi daya tarik wisata di Bleberan adalah susur sungai oyo dengan pearahu sepanjang 450m dengan menikmati tebing

indah setinggi 50m di sepanjang s.oyo yang kemudian berakhir menikmati air terjun Srigethuk. Namun demikian Kondisi infrastruktur jalan untuk memasuki lokasi wisata belum teraspal sepanjang 1 Km serta jalan menuju padukuhan Menggoran sepanjang 1000m telah mengalami rusak parah sehingga menjadi keluhan para wisatawan.

Kemudian situs purbakala ada di wilayah padukuhan Bleberan situs tersebut adalah merupakan peninggalan zaman batu dan saat ini telah di tata dan di tempatkan pada tanah yang telah di bebaskan dari Dinas Purbakala Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Arah pengembangan pariwisata Kalurahan Bleberan kedepan pembangunan sarana dan prasaran pendukung potensi alam yang sudah ada agar lebih mempunyai daya tarik wisatawan antara lain: Kolam pemancingan dengangubuk – gubuk bambu sebagai tempat menikmati hasil pancingan, Pembendungan sungai oyo sebagai wisata berprau. Kolam renang, fasilitas olah raga, gedung pertemuan yang tradisional, pembangunan out bond penambah atrakasi pariwisata. Serta penyusunan paket – paket wisata, home stay serta pengembangan industry olahan serta cendera mata.

Potensi ekonomi.

Kalurahan Bleberan tidak banyak mempunyai potensi ekonomi yang dapat di kembangkan dan hanya bebepa potensi diantaranya:

➤ Lahan pertanian,

Lahan pertanian di Kalurahan Bleberan 90 % adalah merupakan lahan kering, lahan tersebut adalah mengandalkan curah hujan sedang 10 % adalah sawah iri gasi yang terdapat di sector barat (di slempret, Padukuhan Menggoran) rincian lahan tersebut antara lain:

Tabel 1. 11. Lahan Pertanian Kalurahan Bleberan

A	Sawah tadah hujan	:	493 Ha pola tanam padi-padi jagung/kedelai
B	Sawah irigasi	:	15 Ha pola tanam padi untuk sepanjang tahun
C	Pekarangan	:	1.a tanaman kedelai jagung dan ketela
D	Tegal	:	4.892 Ha tanaman kedelai jagung dan ketela/sayuran

➤ Kehutanan

Kalurahan Bleberan yang dikeliling oleh hutan mempunyai luasan 1626 Ha yang terdiri dari hutan kayu putih 475 Ha, Hutan kayu jati 250 Ha. Yang pada tahun 1997 mengalami perubahan yang sangat tragis dengan maraknya penjarahan kayu yang menggudulkan kawasan hutan di Kalurahan Bleberan, namun saat ini dengan gerakan rehabilitas hutan telah mulai terlihat kembali, dan saat ini kesadaran masyarakat untuk membangun hutan rakyat di lokasi tegalan baik yang produktif maupun tidak produktif sangat meningkat sampai dengan saat ini mencapai 47 Ha. Dengan melakukan kerja sama masyarakat dengan pihak kehutanan dengan SK bupati tentang pengelolaan HKM dan juga kerja sama yang sifatnya nonformal hal ini dapat mendongkrak pendapatan masyarakat yang dapat mencapai 100%.

➤ Perkebunan

Kalurahan Bleberan memiliki tanaman-tanaman perkebunan yang cukup beragam antara lain kelapa, malinjo, mangga, namun demikian di Kalurahan Bleberan tidak ada perkebunan yang bersifat khusus. Tanaman-tanaman tersebut di tanam di area pekarangan masyarakat.

➤ Peternakan

Untuk sektor peternakan masyarakat di Kalurahan Bleberan di dominasi memelihara sapi dan kambing hampir semua KK mempunyai ternak tersebut.

Tabel 1. 12. Jenis dan jumlah Pertenakan Kalurahan Bleberan

No	Ternak	2012	2013	2014	2015	2016
1	Sapi	963	725	987	1179	1213
2	Kambing	761	400	633	730	785
3	Ayam	628	527	815	1575	1930

(Sumber Dokumen RPJMDesa Tahun 2016-2021)

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa potensi peternakan di Kalurahan Bleberan cukup baik dan potensi peternakan ini seharusnya bisa dijadikan sebagai salah satu sumber bisnis di masa pandemi, karena pontensi peternakan selama Pandemi Covid-19 tidak terganggu dengan berbagai kebijakan yang di keluarkan pemerintah dalam menanggulangi penyebaran Covid-19. tentunya bisnis peternakan di masa Pandemi Covid-19 merupakan bisnis yang menguntungkan.

Potensi peternakan di Kalurahan Bleberan perlu mendapatkan perhatian khusus dari Pemerintah Desa untuk mengatasi krisis ekonomi yang terjadi selama Pandemi Covid-19 dan melalui potensi peternakan diharapkan bisa menjadi salah satu sektor dalam membantu pemulihan ekonomi di Kalurahan Bleberan.

➤ Perikanan

Kalurahan Bleberan memiliki potensi perikanan darat mulai pada tahun 2009, masyarakat Bleberan mulai menggeliat sektor perikanan tersebut walaupun masih merupakan kegiatan sampingan. Namun pada tahun 2010 melalui minapolitan di Kapanewon Playen minat masyarakat mulai semakin tinggi dengan berbagai macam kolam diantaranya kolam terpal serta kolam permanen. Produksi perikanan terutama lele dan sebaagian kecil nila dan gurame. dan untuk Kapanewon Playen perikanan lele disebut “LELEKI SINTAL” (lele lahan kering sistem terpal) dengan produksi rutin ada di padukuhan Tanjung I, Tanjung II, Bleberan, Sawahan I, Sawahan II, Srikoyo dan mangguran II. Dengan jumlah kolam 112 Buah dengan produksi pertahun 1,8ton.

➤ Air Bersih

Di Kalurahan Bleberan potensi ketersediaan air bawah tanah sebenarnya sangat cukup karena adanya 4 sumur mata air yang mempunyai debit cukup besar.

- a. Sumber mata air jambe dengan debit 40-60 L/dtk. Sumber mata air tersebut terletak di tanah kehutanan dan saat ini telah di kelola oleh BUM Desa dipompa oleh Grundfoce 2 buah dengan tenaga listrik genset sebesar 11.000wat dengan konsumen 625 KK.
- b. Sumber mata air dong poh debit 10-15 L/dtk. Sumber mata air dong poh juga terletak di tanah kehutanan dan saat ini telah di manfaatkan untuk air minum warga dengan di pompa dan di kelola oleh kelompok masyarakat dengan konsumen 350 KK.
- c. Sumber mata air ngandong dengan debit 20-30 L/dtk. Sumber mata air ini lebih banyak di manfaatkan untuk mandi oleh masyarakat di padukuhan manggunan dan juga di pompa untuk pemenuhan air bersih di tempat wisata gua rancang kencaono
- d. Sumber mata air ngembul dengan debit 40-60 L/dtk. Mata air ngembul dimanfaatkan untuk kebutuhan irigasi sawah seluas 15 Ha dilokasi wisata slempret.

➤ Potensi Pariwisata

Sektor pariwisata Kalurahan Bleberan sangat potensial untuk dapat di kembangkan kedepan apalagi Kapanewon Playen adalah kecamatan yang kaya akan tempat-tempat wisata bahkan untuk tahun ini telah di bangun dan di kembangkan antara lain Hutan wanagama, rest area dibunder, sehingga wisata di Kalurahan Bleberan dapat di kembangkan potensi pendukuing wisata-wisata yang ada di Kapanewon Playen, potensi wisata tersebut adalah:

- a. Gua rancang kencana
- b. Gua song oya dan gua cabak
- c. Air terjun sri gethuk dengan tebing indahkan
- d. Situs purbakala
- e. Bendung tanjung.

Potensi pariwisata budaya anantara lain:

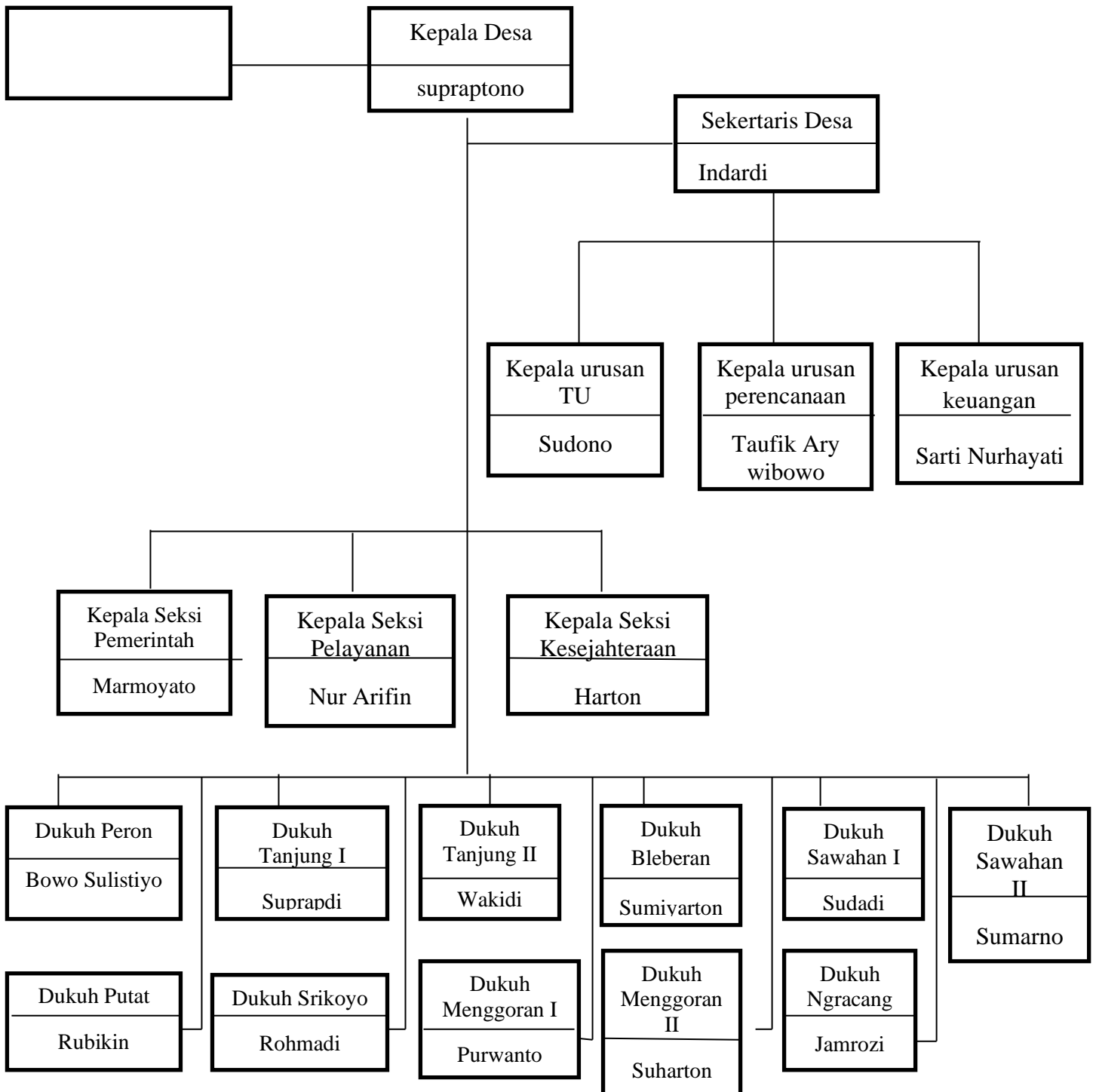
- a. Upacara ritual nyadranan di padukuhan Bleberan yang di laksanakan setiap tanggal 25 Ruwah tiap tahun dengan upacara Gunungan pisang dan apem yang di arak ke makam.
- b. Upacara tumpeng robyong di padukuhan Bleberan Upacara tradisi Robyongan pelaksanaan kenduri yang di laksanakan khusus perempuan.
- c. Doger panggah jati di padukuhan peron
- d. Reog di padukuhan tanjung
- e. Hadrah (Kesenian Islam) di padukuhan menggoran dan ngrancang
- f. Slawatan (kesenian islam) di padukuhan putat
- g. Ketoptrak di Dusun Tanjung
- h. Wayang kulit

5. Kondisi Pemerintah Desa

Pemerintah Kalurahan Bleberan terdiri dari: kepala Desa, Sekertarsi Desa, Urusan Umum, Urusan Keungan, Urusan perencanaan, dan Kabag Pemerintahan, Pembangunan, Kesejahteraan masyarakat, serta 11 pedukuhan. Lembaga-lembaga Desa yang ada: BPD dengan jumlah 11

Orang, pengurus LPMD berjumlah 32 orang, pengurus PKK 10 orang, RW, RT, Kelompok PKK padukuhan Dasa wisma, karang taruna Desa.

Gambar 1. 1. Struktur Pemerintah Kalurahan Bleberan



Tabel 1. 13. padukuhan dengan jumlah RT dan RW di Kalurahan Bleberan

No	Nama dusun	RW	RT
1	Bleberan	1	10
2	Menggoran I	1	11
3	Menggoran II	1	11
4	Ngaracang	1	8
5	Peron	1	5
6	Putat	1	7
7	Sawahan I	1	9
8	Sawahan II	1	5
9	Srikoyo	1	7
10	Tanjung I	1	6
11	Tanjung II	1	6
	TOTAL	11	85

(Sumber RPJMDesa Tahun 2016-2021)

Dengan melihat uraian tentang gambaran umum kondisi Kalurahan Bleberan diatas, penting untuk sekiranya menepatkan uraian pada Bab ini sebagai aspek pembanding terhadap data-data lapangan yang kemudia di dapat oleh peneliti. Data-data lapangan ini bisa dalam hasil wawancara, observasi, atau adapun dokumentasi. Yang mana bisa di konfirmasi melalui usaha data-data tersebut dengan deskripsi gambaran umum lokasi penelitian sebagai mana yang di narasikan dalam bab ini..

B. Profil BUM Desa Sejahtera

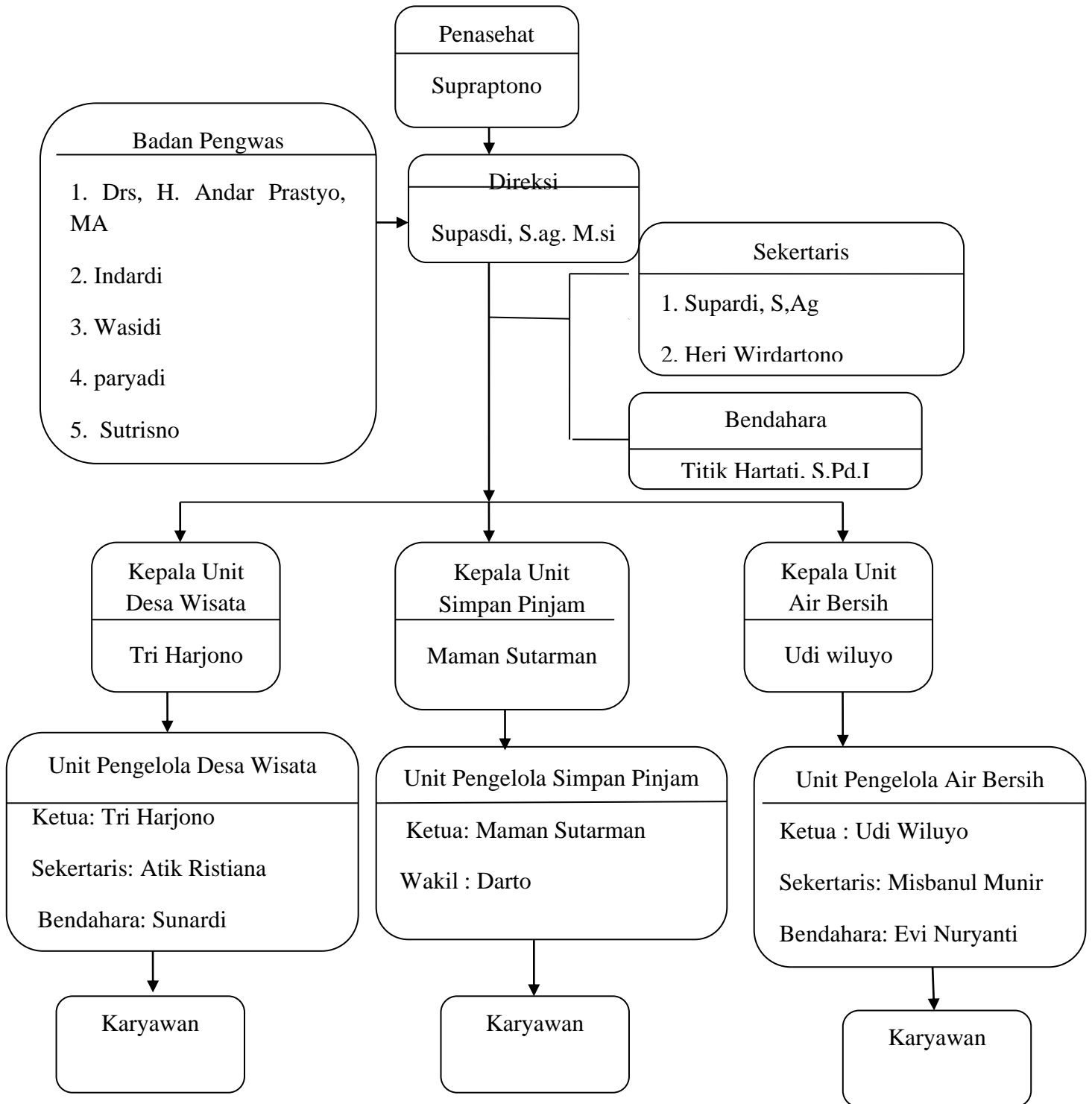
1. Sejarah berdirinya BUM Desa Sejahtera

Desa Bleberan merupakan Desa yang berada di ujung barat dari Kabupaten Gunungkidul yang berbatasan dengan Kabupaten Bantul Daerah Istimewah Yogyakarta. Desa Bleberan adalah Desa miskin dan merupakan bagian dari Desa Inpres Desa Tertinggal di Indonesia (IDT), Desa yang hanya mempunyai PAD tidak lebih dari Rp.1.000.000 per tahun dan juga desa yang rawan akan air bersih (Gunungkidul pada umumnya) apa lagi pasca gempa Yogyakarta tahun 2006 hampir seluruh mata air hilang di karenakan adanya pergeseran lapisan batu, sehingga masyarakat sangat kesulitan akan air bersi apalagi di setiap musim kamarau warga masyarakat rela untuk antir berjam-jam dan membeli air tengki untuk memenuhi kebutuhan air bersih per bulan rata-rata kebutuhannya 1 sampai dengan 5 tengki dengan harga per tengki Rp. 80.000 sampai dengan 100.000.

Sehingga demikian Desa Bleberan bergerak terinspirasi dengan Peraturan Pemerintah NO.72 Tahun 2005 salah satu pasalnya yang menyebutkan “Desa dapat mendirikan BUM Desa” dari sinilah awal Pemerintah Desa Bleberan (Kepala Desa Tri Harjono) melaksanakan Musdes pembentukan BUM Desa dengan Peraturan Desa No.1/KPTS/2007. Dan unit pertama yang dikelola adalah pengelolaan air bersih (PAB).

2. . Struktur Pengurus Bum Desa Sejahtera

Gambar 1. 2. Struktur Pengurus BUM Desa Sejahtera



3. Unit Usaha Baru BUM Desa Sejahtera

a. Gedung Olah Raga (GOR)

Pembangunan sarana olahraga merupakan empat program wajib dana Desa, dimana tiga program lainnya adalah menemukan produk unggulan Desa mendirikan BUM Desa dan Embung. Pemerintah Kalurahan Bleberan melihat kegiatan olahraga bagi warga Desa menjadi salah satu kegiatan yang mewah, semangat inilah yang membuat pemerintah Desa melihat sarana olahraga diyakini bisa mendorong ekonomi Desa. dalam hal ini kegiatan olahraga bisa menjadi kegiatan yang dapat menghasilkan uang, seperti peminjaman gedung olahraga berbayar untuk bermain badminton, belum lagi jika di gelar lomba atau kompotisi antar Desa dan peminjaman gedung olahraga untuk acara resepsi pernikahan warga Desa.

b. Gedung Jamur Center

Pembangunan Gedung Jamur Center ini merupakan bagian dari upaya menjadikan jamur tiram bisa menjadi produk unggulan di Kalurahan Bleberan. Saat ini di Kalurahan Bleberan sudah ada kelompok-kelompok yang memproduksi jamur tiram, untuk memperkenalkan produk ini Pemerintah Kalurahan Bleberan pada tahun 2019 mengadakan lomba masak yang berbahan jarum tiram. Dengan demikian untuk mendukung Kalurahan Bleberan sebagai pusat jamur tiram, maka dibangunlah Gedung Jamur Center dikompleks Kantor Kalurahan Bleberan.

4. Pembagian Sisa hasil usaha (SHU)

Besarnya bagi hasil usaha BUM Desa Sejahtera setiap tahun dipergunakan untuk :

- Pemumpukan Modal Usaha : 15%
- Pendapatan Asli Desa : 25%
- Pengembangan Potensi : 25%
- Tunjangan Pengurus : 15%
- Pendidikan Pelatihan Pengurus : 5%
- Dana Cadangan : 5%
- Dana sosial dan Religi : 10%

Tabel 1. 14. Pendapatan Dan Setiap Unit-Unit Usaha BUM Desa Sejahtera

No.	Pendapatan	Tahun 2019	Tahun 2020
1.	Pendapatan Unit usaha	Rp. 129.886.000	Rp. 70.994.000
2.	Pendapatan unit PAB	Rp. 110.586.900	Rp. 107.541.000
3.	Pendapatan Unit UED-SP	Rp. 21.415.000	Rp. 12.245.000
4.	Pendapatan Lain-lain	Rp. 31.322.000	Rp. 20.448.000
5.	Pendapatan	Rp. 730.731	Rp. 517.742

(Sumber Laporan Keuangan BUM Desa Sejahtera Kalurahan Bleberan Tahun 2020)

Dari data diatas dapat kita simpulkan, bahwa pendapatan dari setiap unit-unit usaha BUM Desa Sejahtera di Kalurahan Bleberan pada mengalami penurunan pendapatan hal ini diakibatkan adanya Pandemi Covid-19 yang memperngaruhi kinerja kerja dari BUM Desa Sejahtera berbeda dengan tahun

2019 dimana pendapatan dari setiap Unit-Unit usaha cukup baik. Dengan demikian pengaruh dari wabah Covid-19 memberi dampak yang buruk bagi setiap unit-unit usaha BUM Desa Sejahtera.

Tabel 1. 15. Kunjungan Dan Pendapatan BUM Desa

	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)
Kunjungan	136.271	112.260	123.519	64.943	35.497
Pendapatan	1.902.082.276	1.816.253.200	2.683.677.911	1.585.070.500	724.360.000
Pemumpukan modal 15%	31.279.415	40.330.500	402.551.687	237.760.575	108.665.000
PAD Desa 25%	52.132.359	67.217.500	670.919.478	396.267.625	181.090.000
Pengembangan Potensi 25%	52.132.359	67.217.500	670.919.478	396.267.625	181.090.000
Dana Pengurus BUM Desa 15%	31.279.415	40.330.500	402.551.687	237.760.575	108.654.000
Dana Cadangan 5%	10.426.471	13.443.500	134.183.896	79.253.525	36.218.000
Dana Pendidikan 5%	10.426.471	13.443.500	134.183.896	79.253.525	36.218.000

Dana Sosial dan Religi 10%	20.852.943	26.887.000	268.367.791	158.507.050	72.436.000
----------------------------------	------------	------------	-------------	-------------	------------

(Sumber Profil BUM Desa Sejahtera)

Dari data diatas dapat kita simpulkan, bahwa pendapatan BUM Desa Sejahtera pada Tahun 2020 mengalami penurunan akibat dampak dari Pandemi Covid-19, dan Desa Wisata salah satu unit usaha dari BUM Desa Sejahtera yang mengalami penurunan pendapatan selama Pandemi Covid-19. Untungnya BUM Desa Sejahtera memiliki unit usaha lainnya yang tidak terganggu kegiatannya selama masa Pandemi Covid-19, dua diantaranya unit usaha Pengelolaan Air Bersih (PAB) dan unit usaha Simpan Pinjam. dimana dua unit usaha ini selama pandemi covid-19 masih memberi Kontribusi terhadap pendapatan BUM Desa Sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Badudu, J.S, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*. Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), Universitas Brawijaya: Fakultas Ekonomi
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Eko, Sutoro. 2014. *Desa Membangun Indonesia*, Yogyakarta, Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD).
- Farida, Siti, Ai. 2011. *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung, CV Pustaka Setia.
- Ghozali, Abdullah, Dindin, 2015, *Kader Desa : Penggerak Prakarsa Masyarakat Desa*, Jakarta, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Irawan Suhatono, 2015. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Jonathan, S. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Kamaroesid, Hery, 2016. *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)*, Jakarta, Mitra Wacana Media.
- Maryunani, 2008. *Pembangunan BUM Desa dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*, Bandung, Cv. Pustaka Setia.
- Moleong, J, L, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (edisi revisi), Bandung, PT Remaja Rosdakarya Off Set.
- Sugiyono, 2013. *Metode penelitian Manajemen* (dilengkapi dengan metode R&D), Bandung, CV Alfabeta.
- Surya Anom Putra, 2015. *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*, Jakarta, Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia.

Soekanto, Soerjono, 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.

Soekanto, soerjono. 1999. *Metodologi Reseach jilid 1*, Bandung, Remaja Rosdakarya.

Jurnal:

Prawitno, Ashar, Rahmatullah Rahmatullah, and Safriadi Safriadi, 2019. "*Analisis Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa Di Kabupaten Gowa.*" *Kritis: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin* Vol. 5, No.2

Pradnyani, Ni Luh Putu Sri Purnama, 2019. "*Peranan badan usaha milik desa (Bumdes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Tibubeneng Kuta Utara.*" *Jurnal Riset Akuntansi* Vol. 9, No.2

Hailudin, Hailudin, 2021. "*Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Labuhan Haji Lombok Timur.*" *Elastisitas-Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 3, No. 1.

Ramadana, Berlian, Coristya, Ribawanto Heru dan Suwondo, 2013. *Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa*, Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6.

Saputra, Romi, 2017. "*Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai Implementasi Ekonomi Kreatif dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa Jalancagak Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat.*" *Transformasi: Jurnal Manajemen Pemerintahan* Vol. 9, No.1

Skripsi:

Rudy Barudin, 2012. *Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah.*

Rumaini, 2019. *Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, Studi Pada BUM Desa Jejama Desa Morgodadi, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

Internet:

[http://Yandianto//pengertian-definisi.com/konsep-dan-pengertian-kontribusi".com/html](http://Yandianto//pengertian-definisi.com/konsep-dan-pengertian-kontribusi/>.com/html). Diakses Tanggal 26 April 2021.

Sukasmanto, 2015. *Membangun Kesepakatan Pengembangan BUM Desa*, Forum BUM Desa, Koran Desa: Edisi Perdana, Minggu 21 Juni 2015.